

PEMBERDAYAAN PERAN PERKUMPULAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PERMASALAHAN LINGKUNGAN RT 06 RW 02 KEPUTIH, SUKOLILO SURABAYA

**Denny Oktavina Radianto¹⁾, Wiediartini²⁾, Anda Iviana Juniani³⁾, Moh. Miftachul
Munir⁴⁾, Ika Erawati⁵⁾.**

Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

email: dennyokta@gmail.com dan rif.wid@gmail.com

email: andahome@gmail.com email: mas.munir@gmail.com

email: ika.iqer@gmail.com

Abstract

Gender equality is one of the current issues of national development that still becomes hot topic nowadays. There are many factors influence the gender equality such as traditional culture that is considered as the barrier factor to attain it. Moreover, women role as wives or housewives are still often considered to be quite handling matters of the household. Javanese culture says that housewives are identically with the term of three R, namely kitchen, well, and mattress. But nowadays, the term is no longer relevant to the figure of women and wives in the city such as Surabaya. In urban society, women have been able playing role both in economic and career. Though, it does not come with the role of women to achieve better social life such as in government and political affair. Therefore, one of ways to increase the women's role to engage in decisions concerning their environments is started at the lowest level, namely neighborhood Association (Indonesian: RT). As the result, initiating the role of women in the form of association of housewives or often termed as social gathering is held. This social gathering forum of housewives in RT 06 RW 02 Keputih Sukolilo Surabaya is expected to give contribution to RT's decision.

Keywords: Role, Society, Mother, Problems, Environment

1. Pendahuluan

Isu tentang kesetaraan jender sampai saat ini masih menjadi topik hangat dalam salah satu objek pembangunan nasional. Hal tersebut dapat terlihat dalam sejumlah regulasi maupun kebijakan pemerintah dalam mendorong peran wanita baik dalam pemerintahan maupun dalam hal-hal lain seperti karier. Bahkan secara khusus Negara menghadirkan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang salah satu fungsinya adalah mengurus permasalahan kesetaraan jender tersebut. Wanita dituntut dapat ikut berkarya membangun bangsa tidak hanya dari perannya dalam rumah tangga tetapi mampu secara aktif dapat terlibat dalam pemerintahan atau politik serta karier. Dalam hal politik bahkan telah ada aturan tentang batas minimal keikutsertaan wanita dalam kepengurusan partai yang mana hal ini masih sangat di dominasi oleh kaum pria. Keistimewaan perlakuan terhadap wanita juga nampak pada dibentuknya unit atau lembaga khusus yang menangani permasalahan wanita. Unit atau lembaga khusus tersebut seperti unit perlindungan perempuan dan anak oleh Polri, serta komnas

perempuan. Hal-hal tersebut merupakan upaya Negara dalam mendorong kaum wanita untuk juga mampu berperan dalam berbagai bidang untuk kemajuan bangsa.

Budaya terkadang masih menjadi penghambat dalam upaya mewujudkan kesetaraan jender tersebut. Wanita sebagai istri atau ibu rumah tangga masih sering dianggap cukup menangani urusan rumah tangga semata. Berpijak dari pandangan tersebut, banyak keluarga yang sering kali masih bersikap deskriminasi terhadap anak laki-laki dengan perempuan. Banyak keluarga yang mendukung anak laki-laki mendapatkan pendidikan yang lebih baik disbanding perempuan, bahkan yang lebih ironis adalah adanya deskriminasi dalam hal gizi. Mungkin tanpa disadari hal tersebut dilakukan oleh ibu kepada anaknya. Dari gambaran ini terlihat kompleksnya permasalahan pembangunan jender yang terjadi. Suatu yang mustahil dirasa ketika ibu atau perempuan sendiri juga turut dalam tindakan diskriminasi terhadap anak perempuannya.

Ibu rumah tangga dalam budaya jawa identik dengan istilah tiga R, yaitu dapur, sumur, dan kasur. Anggapan tersebut menggambarkan bagaimana rendahnya pandangan masyarakat terhadap peran seorang wanita. Wanita dianggap tidak akan mampu mengurus hal-hal lain di luar 3 urusan tersebut. Istilah tersebut tidaklah relevan lagi pada sosok wanita maupun istri di kota besar, salah satunya di Surabaya. Walaupun demikian, Perempuan dalam menjalani peranannya dalam masyarakat umumnya menyesuaikan budaya setempat. Berdasarkan peran antara pria dan wanita, memiliki persamaan peran dalam ranah domestik, publik, dan sosial, tetapi dalam kenyataannya, peran domestik lebih umum dilakukan oleh wanita(1). Pada masyarakat perkotaan, wanita telah mampu berperan dalam hal ekonomi maupun karier. Hal ini terlihat dari adanya wanita yang menduduki jabatan strategis dalam berbagai bidang. Surabaya sendiri dipimpin oleh walikota perempuan yang memiliki prestasi yang tidak kalah dengan kepala daerah laki-laki. Pada sektor ekonomipun telah banyak kehadiran wanita yang mampu menjalankan perusahaan sebagai direktur. Apa yang telah terjadi tersebut layak mendapatkan apresiasi. Namun, apabila menengok demografi masyarakat Indonesia saat ini, tentu hal tersebut dirasa masih perlu ditingkatkan.

Kemunculan tokoh-tokoh wanita yang mampu berperan dalam pemerintahan maupun karier sejajar dengan pria telah mampu menginspirasi para wanita untuk lebih berani mengeksplorasi potensi dirinya. Walaupun demikian, ternyata kehadiran tokoh wanita inspiratif tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan peran wanita dalam urusan pemerintahan atau politik untuk mewujudkan kehidupan sosial yang lebih baik. Peran wanita untuk terlibat dalam keputusan yang menyangkut

lingkungan pemerintahan terkecil yaitu rukun tetangga belum terlihat. Umumnya kaum pria atau suami yang dapat terlibat aktif dalam keputusan tingkat rukun tetangga.

Problem lain dalam kehidupan bermasyarakat di perkotaan adalah dinamika kehidupan yang penuh dengan kesibukan. Hal ini juga terjadi pada kehidupan bermasyarakat pada rukun tetangga 006 rukun warga 02 Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Pada rukun tetangga tersebut, terdiri atas 37 kepala keluarga. Berlokasi di perumahan Sukolilo Park Regency, seperti halnya kawasan perumahan lain di Surabaya, rukun tetangga 006 rukun warga 02 Keputih juga ditinggali oleh banyak warga pendatang. Padatnya aktivitas membuat interaksi antarwarga sangat minim. Hampir semua keputusan terkait permasalahan lingkungan dipercayakan kepada pengurus RT. Sistem seperti ini seringkali menjadi masalah mengingat terkadang keputusan yang diambil tidak sepenuhnya memenuhi harapan setiap warga. Hal seperti inilah yang memunculkan kasak-kusuk antar warga yang membuat kenyamanan lingkungan terganggu.

Bertolak dari permasalahan yang ada pada perumahan Sukolilo Park Regency rukun tetangga 006 rukun warga 02 Keputih, maka sangat perlu untuk diadakan forum komunikasi warga untuk mempererat ikatan kekeluargaan dan menjembatani aspirasi yang belum tersampaikan. Mengingat kesibukan para warga perumahan Sukolilo Park Regency rukun tetangga 006 rukun warga 02 Keputih, maka dilaksanakan rintisan pemberdayaan peran perkumpulan ibu rumah tangga terhadap permasalahan lingkungan.

2. Penelitian

Penelitian listyaningsih memberikan saran bahwa perlu diberikan pendidikan politik yang berorientasi pada kesetaraan jender dengan benar melalui organisasi-organisasi yang dapat diterima oleh kaum perempuan untuk berani menyalurkan aspirasinya, misalnya majelis taklim, organisasi-organisasi arisan, PKK, dan organisasi sosial lainnya(2). Berdasarkan penelitian inilah maka pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim melalui rintisan penyelenggaraan perkumpulan ibu rumah tangga di perumahan Sukolilo Park Regency rukun tetangga 006 rukun warga 02 Keputih, Sukolilo Surabaya.

Hasil penelitian berikutnya sebagai dasar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dari Hanif. Dalam penelitiannya, hanif menyampaikan bahwa pemerintahan desa banjarsari kabupaten madiun telah memberi peluang bagi perempuan

untuk dapat terlibat secara langsung dan lebih dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, namun belum banyak dimanfaatkan oleh kaum perempuan(3).

Berikutnya penelitian yang juga menginspirasi program pengabdian masyarakat ini adalah penelitian yang dilakukan Bambang Nurdewanto dkk. Dalam paparannya, Bambang Nurdewanto menyatakan bahwa perkumpulan perempuan dalam arisan sebagai salah satu bentuk dari kegiatan yang kurang produktif disamping rekreasi dan senan(4). Menindaklanjuti pernyataan Nur Dewanto dalam penelitiannya, tim pengabdian masyarakat berusaha menghapus stigma bahwa perkumpulan ibu rumah tangga atau yang identik disebut arisan merupakan kegiatan yang kurang produktif.

3. Strategi

Pemberdayaan peran perkumpulan rumah tangga di RT 006 RW 02 kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dilakukan dengan upaya perencanaan rintisan pertemuan rutin Ibu rumah tangga atau yang lazim disebut arisan. Strategi yang dilakukan selanjutnya dengan inisiasi, pendampingan, dan penjaminan kontinuitas pelaksanaan program pemberdayaan peran perkumpulan ibu rumah tangga dalam penanganan permasalahan lingkungannya.

4. Eksekusi

Diawali dengan audiensi dengan para tokoh RT 006 RW 02 Kelurahan Keputih, maka program dilaksanakan dengan dukungan semua pihak. Undangan kepada para ibu rumah tanggapun diedarkan untuk mengadakan inisiasi pemberdayaan peran perkumpulan ibu rumah tangga dalam penanganan permasalahan lingkungan. Selanjutnya pelaksanaan program berupa arisan rutin satu bulan sekali dapat dilaksanakan dengan lancar. Pada tiga kali pelaksanaan, pendampingan dilakukan sehingga proses penyampaian aspirasi perkumpulan ibu rumah tangga dan penyaluran kepada pihak terkait dapat terus terjadi.



Gambar 1. Kegiatan perkumpulan ibu rumah tangga dalam arisan



Gambar 2. Penyampaian aspirasi perkumpulan ibu rumah tangga dalam forum warga

5. Evaluasi Hasil/Dampak

Pemberdayaan peran perkumpulan ibu rumah tangga terhadap permasalahan lingkungan RT 006 RW02 Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

telah berjalan dengan baik dengan dukungan dari berbagai pihak. Melalui forum arisan para ibu rumah tangga di sana telah mampu meningkatkan nilai-nilai yang seharusnya ada pada sebuah komunitas sosial. Aspirasi yang ada dapat disampaikan dan dicarikan penyelesaian. Keputusan tidak hanya dimonopoli oleh pihak tertentu tetapi melibatkan semua kalangan termasuk perkumpulan ibu rumah tangga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari komunitas warga. Perhatian serta penanganan terhadap masalah yang terjadi dapat dilakukan dengan baik melalui keterlibatan seluruh unsur komunitas warga termasuk perkumpulan ibu rumah tangga.

Tabel 1 Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

No.	Program	Kegiatan	Hasil
1	perencanaan	Rapat tim bersama stake holder	Disepakati mengundang para iburumah tangga
2	inisiasi	penyuluhan	Peserta menyadari dan sepakat menyelenggarakan forum pertemuan dalam bentuk arisan
3	Pelaksanaan kegiatan	Menyelenggarakan arisan	Arisan berjalan lancar disertai dengan penyampaian aspirasi peserta
4	Tindak lanjut	Pelaporan aspirasi pada pengurus RT	Pengurus arisan menyampaikan rangkuman aspirasi kepada pengurus RT dengan berbagai media
5	evaluasi	Rapat tim bersama stake holder	Program kegiatan dinilai telah berjalan lancar dan akan berlangsung secara kontinu

Sumber: Diolah dari laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tabel 2 Sinergi Para Pihak dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Peran Perguruan Tinggi	Peran Pemerintah
Rapat tim bersama stake holder	Inisiator	Fasilitator
penyuluhan	Motivator	Fasilitator
Menyelenggarakan arisan	Pendamping	Fasilitator
Pelaporan aspirasi pada pengurus RT	Mediator	Eksekutor
Rapat tim bersama stake holder	Fasilitator	Evaluator

Sumber: Diolah dari laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat

6. Simpulan Dan Implikasi

Pemberdayaan peran perkumpulan ibu rumah tangga di RT 006 RW 02 Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi anggota perkumpulan tetapi juga warga masyarakat secara umum. Melalui perkumpulan ibu rumah tangga berupa forum arisan dapat dijadikan ajang penyampaian aspirasi dan bahkan langkah nyata untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Apabila sebuah masyarakat menginginkan ketenteraman dalam hal kehidupan sosial, maka komunikasi yang baik harus dapat tercipta. Forum komunikasi yang dimaksud dapat berupa arisan dalam forum perkumpulan ibu rumah tangga. Para ibu rumah tangga di RT 006 RW 02 Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya telah merasakan manfaat dari arisan dan tentu akan terus menjaga keberlanjutan forum tersebut.

7. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua RT 006 RW 02 Kelurahan Keputih, Sukolilo, Surabaya Bapak Edy Prasetyo Hidayat beserta segenap pengurus atas segala dukungan dalam pelaksanaan program. Kepada Ibu Sukinah sebagai ketua perkumpulan ibu rumah tangga RT 006 RW 02 Kelurahan Keputih beserta seluruh anggota. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh warga RT 006 RW 02 Kelurahan Keputih yang telah dapat terbuka terhadap aspirasi dari perkumpulan ibu rumah tangga.

Daftar Pustaka

1. Ahdiah I. Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat. *J Acad.* 2013;5(2):1085–92.
2. Listyaningsih, Banten DI. Partisipasi Perempuan dalam Politik dan Pembangunan di Banten. *J Adm Publik.* 2010;1(2):143–66.
3. Hanif M. PERAN SERTA PEREMPUAN DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA BANJARSARI KECAMATAN/KABUPATEN MADIUN. *Agastya.* 2013;3(1):35–50.
4. Nurdewanto B, Yuniriyanti E, Sudarwati R. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Stud Manaj dan Bisnis.* 2015;2(1):99–102.

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 3. Kegiatan perkumpulan ibu rumah tangga dalam arisan



Gambar 4. Kegiatan perkumpulan ibu rumah tangga besuk warga



Gambar 5. Kegiatan perkumpulan ibu rumah tangga berupa konsolidasi pengurus



Gambar 6. Ibu Anda Iviana member arahan saat proses pendampingan



Gambar 7. Pernyataan RT setempat